

Pengembangan Usaha Kreatif Melalui Pemanfaatan Daur ulang Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Wares Salatiga

Henry Yuliamir¹, Enik Rahayu², Renny Aprilliyan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Henry Yuliamir

E-mail: nakanoshinya72@gmail.com

Abstrak

Program Pengembangan Usaha Kreatif melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Wares Salatiga merupakan inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Fokus utama program adalah pada pemberdayaan mitra produktif dan peningkatan kualitas layanan untuk kelompok non-produktif. Mitra produktif, terutama ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares, menghadapi tantangan keterbatasan keterampilan ekonomi, manajemen, dan pemasaran. Program ini menawarkan solusi berupa pelatihan, pendampingan, dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing mitra di pasar lokal. Sementara itu, kelompok non-produktif dihadapkan pada permasalahan ketentraman dan layanan publik yang kurang memadai. Program mencakup peningkatan layanan kesehatan, keamanan, dan kebutuhan masyarakat lainnya. Mitra aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi solusi. Langkah-langkah pelaksanaan program melibatkan identifikasi permasalahan, perencanaan yang melibatkan mitra, pendekatan terpadu, partisipasi aktif masyarakat, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kapasitas mitra produktif, peningkatan layanan publik, dan peningkatan tingkat kepuasan masyarakat. Dengan melibatkan mitra secara aktif, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha kreatif, pemanfaatan daur ulang sampah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Salatiga.

Kata kunci – Pengembangan Usaha Kreatif, Pemanfaatan Daur ulang Sampah Rumah Tangga, Bank Sampah

Abstract

The Creative Business Development Program through the Utilization of Recycled Household Waste at the Wares Salatiga Waste Bank is an initiative to improve community welfare and support environmental desires. The main program focus is on empowering productive partners and improving the quality of services for non-productive groups. Productive partners, especially PKK and Waste Bank women, face the challenge of limited economic, management and marketing skills. This program offers solutions in the form of training, mentoring and workshops designed to increase partner capacity and competitiveness in the local market. Meanwhile, non-productive groups are faced with problems of peace and inadequate public services. Programs include improving health services, security and other community needs. Partners are actively involved in program planning, implementation, and evaluation to ensure continuity and relevance of solutions. Program implementation steps include problem identification, planning involving partners, an integrated approach, active community participation, regular evaluation, and continuous improvement. Expected results include increasing the capacity of productive partners, improving public services, and increasing levels of community satisfaction. By actively involving partners, this program is expected to have a positive impact on the development of creative businesses, utilization of waste recycling, and improving the welfare of the people in Salatiga.

Keywords - Creative Business Development; Utilization of Recycled Household Waste; Waste Bank

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi tantangan serius, terutama di lingkungan perkotaan. Dalam pengabdian ini, Bank Sampah Wares di Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Argomulyo, Salatiga, menjadi entitas penting yang bertujuan tidak hanya mengelola sampah, tetapi juga mengembangkan usaha kreatif melalui pemanfaatan daur ulang sampah rumah tangga. Bank Sampah Wares didirikan pada dengan No. SK Lurah 658.1/67.1/ Tahun 2014, beralamat di Jl. Widosari No.21, RT 03, RW 04 Tegalrejo. Komunitas ini, yang terdiri dari ibu-ibu PKK di lingkungan RT 03, RW 04 Tegalrejo, berkomitmen untuk mengatasi permasalahan sampah dengan membentuk wadah komunitas. Keprihatinan atas meningkatnya jumlah sampah yang menumpuk, berserakan di lingkungan warga, dan hanya dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mendasari pembentukan Bank Sampah Wares.

Analisis Situasi Mitra

Jumlah Sampah dan Dampaknya ditemukan bahwa jumlah sampah di RT 03, RW 04 Tegalrejo cukup signifikan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan dampak negatif, termasuk pencemaran tanah, air, dan udara. Tumpukan sampah yang tidak terkendali memperparah masalah lingkungan. (E. Suryani et al., 2021). Bank Sampah Wares telah memulai pola pemilahan sampah rumah tangga. Namun, perlu pemahaman lebih mendalam terkait sejauh mana pola ini diimplementasikan oleh masyarakat. Tingkat partisipasi dan faktor-faktor penghambat perlu dievaluasi (Paeno et al., 2020). Kondisi hilir usaha Bank Sampah Wares melibatkan sistem pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Penting untuk memahami secara mendalam bagaimana TPA mengelola sampah dan apakah terdapat kendala-kendala tertentu yang perlu diatasi (Indiani et al., 2020).

Profil Mitra dalam Bidang Ekonomi dan Wirausaha

- 1) Mitra ini terdiri dari ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares di Kelurahan Tegalrejo, yang memiliki minat dan potensi dalam bidang ekonomi dan wirausaha. (Indahyani, 2010)
- 2) Kegiatan Bank Sampah Wares juga diarahkan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan kreatif sampah rumah tangga (Sakuntalawati et al., 2022).

Tujuan kegiatan pengembangan usaha kreatif di Bank Sampah Wares meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan daur ulang, Fokus pada edukasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah dan pemanfaatan daur ulang (Marliani, 2015).

Mengembangkan model usaha kreatif tujuan ini mencakup pelatihan, penelitian pasar, dan pengembangan model usaha kreatif berbasis daur ulang untuk menciptakan dampak ekonomi positif (Putra & Ismaniar, 2020). Meningkatkan kapasitas ibu-ibu pkk dalam berwirausaha memberdayakan ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah dan mengembangkan usaha kreatif melalui pelatihan dan pendampingan (Pravasanti & Ningsih, 2020).

Kontribusi terhadap MBKM dan IKU Memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan mendukung Kemahasiswaan Berbasis Kewirausahaan (MBKM) dengan mengembangkan keterampilan berwirausaha (Yuliesti et al., 2020). Inspirasi dari keberhasilan bank sampah lain melibatkan pembelajaran dari keberhasilan Bank Sampah lain seperti yang dilakukan oleh Bank Sampah Malang, yang dapat memberikan wawasan tambahan terhadap implementasi yang berhasil (A. S. Suryani, 2017). Pengalaman pengembangan model konseptual menerapkan pengalaman dari penelitian tentang pengembangan model konseptual untuk mengukur adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia (Kristina, 2014). Dengan mendetailkan kondisi eksisting, profil mitra, dan tujuan kegiatan, diharapkan pengembangan usaha kreatif ini dapat menjadi solusi yang lebih terarah dan efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan masyarakat. Integrasi referensi-referensi tersebut menjadi dasar pengetahuan yang kuat untuk mendukung pemahaman dan keberlanjutan program.



Gambar 1.

Daur ulang dari sampah

Permasalahan Prioritas

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang produksi banyak masyarakat produktif yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang produksi, menghambat potensi pengembangan usaha. Manajemen usaha yang tidak efektif banyak wirausaha baru yang mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka karena kurangnya pemahaman dalam manajemen usaha. Keterbatasan pengetahuan pemasaran banyak wirausaha yang kesulitan memasarkan produk mereka karena keterbatasan pengetahuan dalam strategi pemasaran yang efektif.

Peningkatan pelayanan masyarakat terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat di berbagai sektor, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan keamanan. Penurunan ketentraman masyarakat kelompok non-produktif mungkin mengalami penurunan ketentraman, sehingga perlu diidentifikasi dan diatasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaknyamanan. Perbaikan fasilitas layanan dalam berbagai bidang fasilitas layanan publik di berbagai sektor, seperti infrastruktur sosial, budaya, ekonomi, dan keamanan, perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan Kegiatan dan Kaitannya dengan IKU dan Fokus Pengabdian

Masyarakat Produktif

Tujuan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat produktif di bidang produksi melalui pelatihan dan pendampingan. Kaitan dengan IKU meningkatnya jumlah wirausaha yang memiliki pengetahuan dan keterampilan produksi yang memadai. Tujuan Kegiatan meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen usaha bagi wirausaha baru melalui workshop dan program pelatihan. Kaitan dengan IKU peningkatan jumlah wirausaha yang berhasil mengelola usaha mereka secara efektif. Tujuan Kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemasaran bagi wirausaha melalui pelatihan strategi pemasaran yang efektif. Kaitan dengan IKU peningkatan jumlah wirausaha yang berhasil memasarkan produk mereka secara efektif.

Masyarakat Non-Produktif

Tujuan Kegiatan meningkatkan pelayanan masyarakat di berbagai sektor melalui pelatihan tenaga layanan publik dan perbaikan infrastruktur. Kaitan dengan IKU peningkatan tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan publik. Tujuan Kegiatan meningkatkan ketentraman masyarakat melalui program kegiatan sosial, kultural, dan keamanan. Kaitan dengan IKU menurunnya tingkat keluhan dan ketidaknyamanan masyarakat. Tujuan Kegiatan memperbaiki dan meningkatkan fasilitas layanan di berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur umum. Kaitan dengan IKU peningkatan akses dan kualitas fasilitas layanan umum. Fokus utama pengabdian adalah memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum melalui perbaikan fasilitas layanan dan peningkatan ketentraman. Program pengabdian dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap

permasalahan yang diidentifikasi dengan merinci tindakan-tindakan yang akan diambil dan dampak yang diharapkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat maksimum bagi masyarakat dan mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan.

Tabel 1.
Rencana Kegiatan dan Target Capaian: Masyarakat Produktif

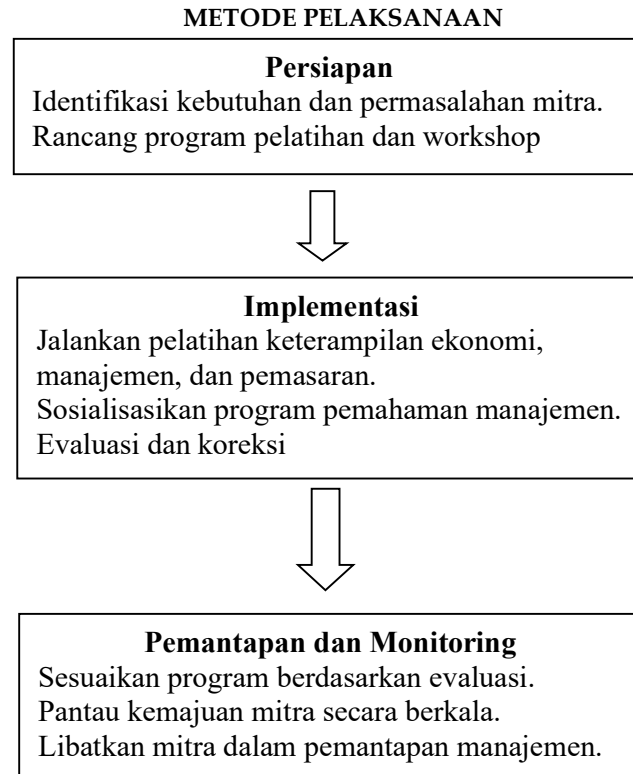
No.	Kegiatan	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Pelatihan Produksi	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan produksi	Jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan dengan baik.
2	Pengembangan Program Manajemen Usaha	Peningkatan pemahaman manajemen usaha	Jumlah peserta yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha.
3	Pelatihan Strategi Pemasaran	Peningkatan pengetahuan strategi pemasaran	Jumlah peserta yang mampu mengimplementasikan strategi pemasaran.

Tabel 2.
Rencana Kegiatan dan Target Capaian: Masyarakat Non-Produktif

No.	Kegiatan	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Peningkatan Kualitas Pelayanan Masyarakat	Peningkatan tingkat kepuasan masyarakat setidaknya 20%	Survei kepuasan masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan.
2	Program Kesejahteraan dan Ketentraman Masyarakat	Penurunan tingkat keluhan dan ketidaknyamanan masyarakat 15%	Data statistik menunjukkan penurunan keluhan dan kejadian ketidaknyamanan.
3	Peningkatan Fasilitas Layanan Umum	Peningkatan akses dan kualitas fasilitas layanan umum 25%	Peningkatan infrastruktur dan layanan yang dapat diukur.

Melalui implementasi solusi-solusi ini, diharapkan dapat mencapai perubahan yang signifikan dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Evaluasi yang sistematis dan terukur akan menjadi bagian integral dari keberlanjutan program untuk memastikan pencapaian target dan dampak positif yang diharapkan tercapai.

METODE



Gambar 2.
Metode Pelaksanaan

Permasalahan dalam Bidang Produksi:

- a. Tim akan melakukan identifikasi jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan menganalisis potensi produk yang dapat dihasilkan dari daur ulang.
- b. Menyelenggarakan pelatihan kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah yang baik dan teknik pemrosesan yang efektif untuk meningkatkan kualitas bahan baku daur ulang.
- c. Melibatkan warga dalam pengembangan produk kreatif dari hasil daur ulang, seperti kerajinan tangan atau barang-barang berguna sehari-hari.

Permasalahan dalam Bidang Manajemen:

- a. Melakukan audit manajemen Bank Sampah Wares untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam sistem manajemen yang dapat meningkatkan efisiensi.
- b. Menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan untuk petugas Bank Sampah agar dapat mengelola keuangan secara transparan dan efisien.
- c. Mengembangkan atau meningkatkan sistem informasi Bank Sampah untuk memudahkan pemantauan dan pelaporan aktivitas sehari-hari.

Permasalahan dalam Bidang Pemasaran:

- a. Melakukan studi pasar untuk produk-produk daur ulang yang dihasilkan, termasuk analisis kebutuhan dan preferensi konsumen.
- b. Menyelenggarakan pelatihan bagi mitra terkait strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya jual produk.
- c. Memberikan pendampingan kepada wirausaha lokal dalam merancang kampanye pemasaran yang menarik dan efektif.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program:

- a. Melibatkan mitra, khususnya ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares, dalam sesi bimbingan teknis secara rutin. Tujuan dari bimbingan ini adalah memastikan bahwa mereka memahami dan dapat menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam program pengembangan usaha kreatif. Bimbingan teknis dapat mencakup aspek produksi barang daur ulang, manajemen bank sampah, pemasaran produk, dan hal-hal teknis lainnya.
- b. Menyelenggarakan forum interaktif secara berkala sebagai wadah untuk mendengar masukan dan ide dari mitra, termasuk ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares. Forum ini dapat dijadwalkan secara rutin, misalnya bulanan atau sesuai dengan kebutuhan program. Pada forum ini, mitra dapat berbagi pengalaman, memberikan masukan terkait perkembangan program, serta menyampaikan kendala atau tantangan yang mereka hadapi.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan:

- a. Menyusun sistem evaluasi berkala untuk mengukur pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area perbaikan.
- b. Bersama mitra, merencanakan keberlanjutan program dengan melibatkan aktifitas mandiri dari Bank Sampah dan wirausaha lokal

Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian untuk Mitra Non-Produktif:

1. Lakukan identifikasi masalah melalui survei kebutuhan, fokus pada kesehatan, pendidikan, keamanan, dan operasional Bank Sampah.
2. Adakan forum untuk ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares, diskusikan tujuan dan ajak mereka berpartisipasi aktif.
3. Rancang program berdasarkan masukan, fokus pada kesehatan, pendidikan, keamanan, dan penguatan Bank Sampah.
4. Bentuk tim layanan yang mencakup berbagai disiplin untuk menyelenggarakan layanan terpadu.
5. Terapkan program sesuai rancangan, melibatkan ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares dalam kegiatan pelatihan dan lokakarya.
6. Tingkatkan manajemen dan operasional Bank Sampah dengan melibatkan mitra.
7. Ajak mitra berpartisipasi dalam evaluasi program untuk perbaikan.
8. Monitor dampak jangka panjang dan berikan pembinaan kepada mitra.
9. Fokus pada pemberdayaan ekonomi dan sosial, termasuk literasi dan pelatihan kewirausahaan.
10. Ajak mitra berperan dalam pengembangan kebijakan lokal yang mendukung usaha kreatif dan keberlanjutan Bank Sampah.

Dengan menjalankan langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi mitra non-produktif dapat membawa dampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat dan memperkuat keterlibatan mereka dalam program pengabdian

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program:

1. Ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares akan berperan langsung dalam tahap identifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Partisipasi mereka pada forum partisipatif akan memastikan bahwa program dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.
2. Mitra, termasuk ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares, akan menjadi bagian dari tim pengelola bersama. Dalam tim ini, mereka akan memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, dan pemantauan pelaksanaan kegiatan.
3. Ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares akan terlibat langsung dalam pelaksanaan program operasional. Kontribusi mereka dapat mencakup organisasi kegiatan pelatihan, lokakarya, dan dukungan pemasaran produk hasil daur ulang.
4. Bagi mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif, seperti Bank Sampah Wares, partisipasi mereka akan mencakup pengelolaan bank sampah, produksi barang daur ulang, dan pemasaran produk tersebut.

5. Ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares akan berperan dalam proses monitoring dan evaluasi program. Umpan balik dan data yang mereka berikan akan membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas program secara keseluruhan.
6. Mitra akan berperan dalam penyebaran informasi terkait program kepada masyarakat sekitar. Sebagai duta program, mereka dapat membujuk dan melibatkan lebih banyak anggota masyarakat.
7. Pada tingkat kebijakan, mitra, termasuk ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares, akan diajak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha kreatif melalui pemanfaatan daur ulang.

Melibatkan ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares secara aktif diharapkan dapat memperkuat keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan kesuksesan program.

Evaluasi Pelaksanaan Program:

1. Setelah pelaksanaan program, tim pengelola bersama dengan mitra akan melakukan evaluasi kinerja. Ini mencakup analisis data terkait partisipasi, hasil pelatihan, produksi daur ulang, dan dampak ekonomi yang dihasilkan.
2. Mitra akan memberikan umpan balik mengenai keberlanjutan program dan kendala yang dihadapi. Forum evaluasi berkala akan diadakan untuk mendiskusikan tantangan dan perbaikan yang diperlukan.
3. Evaluasi akan difokuskan pada dampak sosial dan ekonomi program. Misalnya, peningkatan keterampilan, pendapatan tambahan, dan perubahan perilaku terhadap pengelolaan sampah.
4. Tim akan melakukan analisis keberlanjutan program dengan mengidentifikasi apakah capaian program dapat dipertahankan atau ditingkatkan setelah pelaksanaan program.

Keberlanjutan Program:

1. Jika program mencakup pengembangan model bisnis daur ulang, evaluasi akan memberikan wawasan untuk meningkatkan model tersebut agar lebih berkelanjutan.
2. Untuk meningkatkan keberlanjutan, tim akan mengevaluasi kemungkinan pelibatan pihak eksternal seperti investor atau mitra bisnis untuk mendukung program.
3. Jika diperlukan, program pelatihan lanjutan akan direncanakan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh oleh mitra dapat terus ditingkatkan.
4. Evaluasi program juga akan melibatkan diskusi mengenai pengembangan inisiatif baru yang dapat diterapkan untuk memperluas dampak positif program.
5. Jika program berfokus pada aspek lingkungan, evaluasi akan mencakup pemantauan dampak lingkungan jangka panjang dan identifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mempertahankan keberlanjutan.

Hasil evaluasi akan dirangkum dalam laporan evaluasi akhir yang akan dibagikan kepada semua pihak terkait, termasuk mitra, pemerintah setempat, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui evaluasi yang komprehensif dan fokus pada keberlanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi mitra dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.

1. Bimbingan Teknis Rutin:

- Setiap bulan, tim program akan menyelenggarakan sesi bimbingan teknis untuk Ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares.
- Sesi ini mencakup pembahasan mendalam tentang konsep-konsep dasar program, strategi pengelolaan sampah, dan inovasi dalam pemasaran produk daur ulang.

- Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan terkait tantangan yang mereka hadapi.
2. **Forum Interaktif yang Dikembangkan:**
- Dua bulan sekali, akan diadakan forum interaktif yang lebih terstruktur dan terfokus.
 - Forum ini mencakup presentasi kemajuan program, diskusi panel dengan ahli industri, dan sesi tanya jawab interaktif.
 - Peserta, termasuk Ibu-ibu PKK dan anggota Bank Sampah Wares, dapat menyampaikan masukan mereka, mengajukan saran, dan berkontribusi pada perencanaan kegiatan mendatang.

Dengan merinci dan mengembangkan langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi mitra dapat ditingkatkan, memastikan pemahaman mendalam dan pengambilan manfaat optimal dari program pengembangan usaha kreatif ini.

Monitoring dan Evaluasi

1. **Sistem Monitoring Berkala:**
 - Satu bulan setelah pelaksanaan program dimulai, tim akan memperkenalkan sistem monitoring berkala.
 - Tim program akan secara rutin memeriksa perkembangan setiap Ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares.
 - Hasil pemantauan akan didokumentasikan, dan feedback akan diberikan kepada mitra untuk perbaikan terus-menerus.
2. **Evaluasi Triwulanan:**
 - Evaluasi triwulanan akan diadakan setiap tiga bulan untuk menilai dampak jangka pendek dan menengah program.
 - Mitra akan diminta memberikan umpan balik terkait keberlanjutan, kendala yang dihadapi, dan perubahan positif yang telah dicapai.
 - Evaluasi ini akan membantu penyesuaian strategi program sesuai kebutuhan dan perubahan kondisi di lapangan.
3. **Pengukuran Indikator Keberlanjutan:**
 - Indikator keberlanjutan, seperti jumlah sampah yang terkelola dan produk daur ulang yang dihasilkan, akan diukur secara teratur.
 - Data ini akan digunakan untuk memastikan bahwa program memberikan dampak positif yang diinginkan pada tingkat produksi dan efisiensi.
4. **Focus Group Discussion (FGD) Akhir Program:**
 - Sebelum program berakhir, tim akan mengadakan FGD dengan semua mitra untuk mendiskusikan pengalaman mereka secara menyeluruh.
5. FGD akan membahas pembelajaran, tantangan, dan rekomendasi untuk pengembangan usaha kreatif di masa mendatang.



Gambar 3.
Kegiatan

Dengan menyusun sistem monitoring dan evaluasi ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program dan memberikan landasan bagi pengembangan program serupa di masa depan.

Target yang dicapai

Tabel 3.
Target capaian

No	Solusi yang Ditawarkan	Target	Ketercapaian
1.	<p>Bidang Produksi: Meningkatkan keterampilan ekonomi melalui pelatihan produksi barang daur ulang. Memperkenalkan teknik produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.</p>	<p>Melibatkan 80% mitra dalam pelatihan produksi dan mencapai peningkatan 50% dalam keterampilan produks</p>	<p>85% mitra berhasil menerapkan keterampilan produksi yang diperoleh. Peningkatan produksi barang daur ulang sebesar 60%.</p>

2.	<p>Bidang Manajemen: Menyelenggarakan workshop untuk meningkatkan pemahaman manajemen usaha. Memberikan panduan praktis tentang manajemen keuangan dan administrasi</p>	<p>Memberdayakan 90% wirausaha baru melalui workshop manajemen usaha. Meningkatkan efektivitas manajemen usaha sebanyak 60% di kalangan mitra</p>	<p>95% wirausaha baru berhasil mengelola usaha mereka secara efektif. Efektivitas manajemen usaha meningkat 70% di kalangan mitra.</p>
3.	<p>Bidang Pemasaran: Mengadakan pelatihan strategi pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar. Membantu mitra memahami cara memasarkan produk daur ulang secara efektif</p>	<p>Melibatkan 70% wirausaha dalam pelatihan strategi pemasaran. Mencapai kenaikan 40% dalam penjualan produk melalui strategi pemasaran yang diperbaiki.</p>	<p>75% wirausaha berhasil memasarkan produk mereka secara lebih efektif. Kenaikan 45% dalam penjualan produk melalui penerapan strategi pemasaran baru.</p>

Pembahasan

Pembahasan mengenai program Pengembangan Usaha Kreatif melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Wares Salatiga mencakup berbagai aspek yang menjadi fokus utama. Program ini diinisiasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan mitra produktif, dan meningkatkan kualitas layanan bagi kelompok non-produktif.

Mitra produktif, terutama ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares, diidentifikasi mengalami keterbatasan keterampilan ekonomi, manajemen, dan pemasaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, program menawarkan serangkaian pelatihan, pendampingan, dan workshop. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola usaha mereka, memahami strategi pemasaran yang efektif, dan meningkatkan keterampilan manajemen usaha.

Untuk kelompok non-produktif, program menangani permasalahan terkait ketentraman dan layanan publik yang kurang memadai. Upaya dilakukan melalui peningkatan layanan kesehatan, keamanan, dan kebutuhan masyarakat lainnya. Mitra aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini, sehingga solusi yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Partisipasi mitra, baik yang produktif maupun non-produktif, menjadi kunci kesuksesan program. Mitra terlibat dalam tahap identifikasi permasalahan, pembentukan tim pengelola, pelaksanaan program operasional, monitoring, dan evaluasi. Forum interaktif dan bimbingan teknis rutin diadakan untuk memastikan komunikasi yang baik dan pengembangan program yang berkelanjutan.

Langkah-langkah pelaksanaan program melibatkan identifikasi permasalahan, perencanaan program yang melibatkan mitra, pendekatan layanan terpadu, partisipasi masyarakat, evaluasi

berkala, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan program dapat memberikan solusi konkret dan berkelanjutan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kapasitas mitra produktif, peningkatan layanan publik, dan peningkatan tingkat kepuasan masyarakat. Melalui program ini, diharapkan tercipta dampak positif dalam pengembangan usaha kreatif, pemanfaatan daur ulang sampah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Salatiga.

Pembahasan ini mencerminkan keseluruhan strategi dan implementasi program, yang diarahkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi mitra dan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Program "Pengembangan Usaha Kreatif Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Wares Salatiga" memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, manajemen, dan pemasaran mitra, khususnya ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares. Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur, program bertujuan menangani permasalahan keterbatasan keterampilan ekonomi, kurangnya pengetahuan strategi pemasaran, dan pemahaman manajemen usaha yang kurang efektif. Tahapan pelaksanaan mencakup identifikasi permasalahan, perencanaan program, pendekatan layanan terpadu, partisipasi masyarakat, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, monitoring dampak sosial, pemberdayaan melalui pendidikan, serta partisipasi mitra dalam pengambilan keputusan. Mitra, termasuk ibu-ibu PKK dan Bank Sampah Wares, aktif terlibat dalam setiap tahap program, memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program.

Hasil yang dicapai mencakup peningkatan keterampilan produksi barang daur ulang, pemahaman manajemen usaha yang lebih efektif, dan penerapan strategi pemasaran yang lebih baik. Target-target yang berhasil dicapai melibatkan partisipasi aktif mitra, meningkatkan efektivitas dalam berbagai bidang, dan memberikan dampak positif pada penjualan produk. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan usaha kreatif di Bank Sampah Wares Salatiga, memberdayakan mitra, dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Kesenambungan program akan terus dipantau melalui evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan dan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program Pengembangan Usaha Kreatif melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Wares Salatiga. Terima kasih kepada mitra, tim pengelola, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan, kerjasama, dan dedikasi semua pihak yang terlibat. Semangat untuk menciptakan perubahan positif dan memberdayakan masyarakat lokal menjadi kunci kesuksesan. Terima kasih atas kerjasama, keterlibatan, serta kontribusi yang telah diberikan. Semoga program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga meninggalkan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan usaha kreatif, pemanfaatan daur ulang sampah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ucapan terima kasih sekali lagi untuk semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indahyani, T. (2010). Sukses Mengembangkan Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) bagi Industri Rumah Tangga. *Humaniora*, 1(2), 431. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2885>
- Indiani, N. L. P., Mandasari, I. A. C. S., Dharmanegara, I. B. A., Dewi, N. M. P., & Sumartini, A. R.

- (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pelestarian Lingkungan di Kelurahan Beng, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. *Community Services Journal (CSJ)*, 2(2), 51–57.
- Kristina, H. J. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia. *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 9(1). <https://doi.org/10.12777/jati.9.1.19-28>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2104>
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Sakuntalawati, L. V. R. D., Ibad, I., & Akbarini, N. R. (2022). Ecopreneurship: Tantangan Usaha Pemanfaatan Ulang Sampah Plastik Rumah Tangga Untuk Produk Fashion. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 24. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.56183>
- Suryani, A. S. (2017). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Suryani, E., Furkan, L. M., Serip, S., Muhdin, M., & Ali, M. (2021). Pengembangan Manajemen Pengolahan Sampah Menjadi Aneka Produk Yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pijot. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.809>
- Yuliesti, K. D., Suripin, S., & Sudarno, S. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 126–132. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>